

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Era globalisasi ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu dan menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang harus dilakukan secara terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun bangsa. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan orientasi pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan asset penting bagi kemajuan setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk menentukan perubahan sosial dalam masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah dikembangkan sedemikian rupa dengan menganut dan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> Suhartono dan Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.73-74

mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikan. Pelaksanaan tersebut telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.<sup>3</sup>

Seperti yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) bab II pasal 2 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan sosial guna mengembangkan potensi dan fitrah yang dimiliki manusia guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya, pendidikan dasar merupakan pondasi dasar untuk pendidikan pada jenjang selanjutnya. Tujuan dari pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada di lingkungan sekitar dan tuntutan zaman serta dapat meningkatkan kreativitas serta prestasi yang dimiliki.

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan.....*, hal. 219

<sup>4</sup> UU RI NO. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

Pendidikan dasar biasanya lebih dikenal dengan istilah sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan pendidikan awal atau dasar sebelum memasuki pendidikan selanjutnya (menengah). Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar seperti meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian serta sosial, mengembangkan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana serta mengembangkan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik.<sup>5</sup>

Seorang guru dituntut untuk menjadi tenaga profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah.<sup>6</sup> Guru dianggap sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa karena setiap hari guru berhadapan dengan siswa. Secara langsung guru mempengaruhi, membina, serta meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 13-14

<sup>6</sup> M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009), hal. 34

prasarana yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta iklim sekolah yang bersangkutan.<sup>7</sup> Demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat bantu atau media yang terbaik.<sup>8</sup>

Salah satu faktor internal keberhasilan guru dalam mengajar adalah menguasai sebuah kompetensi. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Kompetensi tersebut harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>9</sup> Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru atau pendidik antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi di perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Demikian di dalam Al-Qur'an juga memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, dapat dikaitkan dengan kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru yang dijelaskan dalam (QS. *An-Nahl* (16): 43) yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Keratif&Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4

<sup>8</sup> Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 19

<sup>9</sup> Ahmad Romadhoni, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VB SDN No. 55/1 Sridadi", dalam <https://repository.unja.ac.id/4486/> di akses pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik & kompetensi Guru*, (Bandung: Citra Umbara).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ  
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. *An-Nahl* (16): 43).<sup>11</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru untuk menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pentingnya kompetensi dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan serta diakui oleh lembaganya atau pemerintah.<sup>12</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat.

Oleh karena itu, guru pada zaman sekarang dituntut untuk menciptakan

<sup>11</sup> Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), hal. 272

<sup>12</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hal. 2

pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih. Kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada ketrampilan proses dan *active learning*, maka kiranya media pembelajaran menjadi semakin penting dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Jenjang sekolah dasar merupakan jenjang dimana anak-anak masih suka bermain. Sehingga saat pembelajaran di kelas mereka lebih senang jika diperlihatkan dengan benda-benda yang konkrit atau nyata. Melalui media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan membuat proses belajar mengajar lebih efektif serta terjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik. Selain itu, media juga dapat berfungsi untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Sebuah media pembelajaran harus difungsikan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.<sup>14</sup>

Media yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus mewah, bagus dan harganya mahal. Melainkan yang sederhana, murah, efisien dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta dapat membantu

---

<sup>13</sup> Tejo Nurseto. "Membuat media pembelajaran yang menarik." *Jurnal Ekonomi dan pendidikan* 8.1 (2011). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/706/570>, diakses pada tanggal 2 februari 2021 pukul 19.00 WIB

<sup>14</sup> Tafonao, Talizaro. "Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2.2 (2018): 103-114. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/101>, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 14.00 WIB

memperjelas pesan dalam pembelajaran. Informasi yang disampaikan dengan lisan terkadang belum tentu bisa difahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih guru yang kurang cakap dalam menjelaskan materi. Setiap lembaga pendidikan tentunya sudah menyiapkan sebuah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak semua media tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru maupun siswanya. Oleh karena itu, guru harus membuat media pembelajaran yang nantinya digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pembuatan media pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya guna menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik, efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adanya media yang dibuat oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Namun, kenyataannya saat ini belum semua guru memiliki kemampuan membuat media yang memadai atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan guru dalam membuat media yang diimplementasikan di depan kelas belum sepenuhnya berhasil, sehingga diperlukan suatu kompetensi. Permasalahan tersebut tentunya perlu mendapatkan perhatian dan penanganan agar dapat diatasi secara bertahap. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melaksanakan perbaikan melalui kompetensi pedagogik, sebab usaha apapun yang dilakukan dalam pembuatan media pembelajaran bila tidak diiringi dan diimbangi dengan kompetensi maka akan kurang bisa maksimal dalam proses belajar mengajar

di kelas. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Perancangan pembelajaran dalam hal ini adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran saat ini merupakan sesuatu yang wajib adanya pada dunia pendidikan, sehingga mengharuskan guru untuk menggunakan media pada proses pembelajaran. Apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia, maka menjadi tanggungjawab seorang guru untuk membuatnya sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Apabila kompetensi tersebut dikuasai dan diterapkan oleh guru dengan semaksimal mungkin, maka tidak terdapat alasan jika seorang guru dituntut untuk membuat media dalam proses pembelajaran. Karena telah membekali dirinya dengan suatu pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan seorang guru yang belum bisa menguasai serta menerapkan kompetensi pedagogik di dalam proses pembelajaran, cenderung keberatan dan memiliki banyak alasan jika harus dituntut membuat media untuk digunakan dalam pembelajaran. Alasan yang sering muncul diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat media, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya

---

<sup>15</sup> Jamal Asmani Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hal. 59

biaya, dan lain-lain. Sebenarnya betapa banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu difahami, sehingga dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan saat ini.<sup>16</sup>

Lokasi penelitian ini adalah MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar. MI Tholibin Karangsono 02 merupakan sekolah swasta, dimana terdapat enam kelas yang jumlah keseluruhan siswanya ada 137 siswa. MI Tholibin Karangsono 02 terletak di Jln. Ngadenan rt 002 rw 007 Sukorejo Karangsono Kanigoro Blitar. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, selain letaknya yang strategis sekolah ini juga banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Walaupun di Karangsono 02 ada SD Negeri juga, MI Tholibin Karangsono 02 tetap eksis dan semakin berkembang karena manajemen yang baik dan para pengajar yang ramah. Peneliti juga mempertimbangkan dari Visi dan Misi lembaga.

MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di desa karangsono bagian barat yang terus mengadakan pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas madrasah yang semakin meningkat agar dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern ini. Peningkatan mutu dan

---

<sup>16</sup> Iwan Falahudin. "Pemanfaatan media dalam pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaaiswara* 1.4 (2014): 104-117. [https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104\\_104-117.pdf](https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf), diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 21.00 WIB

kualitas madrasah juga ditentukan oleh tenaga pendidik atau guru. Semakin guru memiliki kualitas dan mutu yang baik maka semakin canggih pula guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Namun, tidak semua media yang ada di madrasah sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi saat ini.

Maka guru haruslah membuat atau menciptakan sebuah media pembelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki yakni kompetensi pedagogik guru yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan hal ini perlu adanya suatu pembahasan permasalahan mengenai kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran. Media yang dibuat difokuskan dalam pembelajaran matematika. Karena pembelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran yang membutuhkan contoh konkrit sehingga mudah difahami siswa.

Hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa: “Pada saat pembelajaran tidak semua guru menggunakan media dalam pembelajaran. Hanya guru-guru tertentu yang menggunakan media dalam pembelajaran. Namun dalam pembelajaran matematika biasanya guru menggunakan media untuk membantu menyampaikan materinya. Karena pembelajaran matematika ini terkadang dianggap pelajaran yang sulit, sehingga dengan bantuan media dapat memudahkan siswa untuk memahami materinya. Penggunaan media ini

bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan bisa difahami dengan mudah oleh siswa. Media yang digunakan oleh guru biasanya ada yang membuat sendiri dan ada yang mengambil dari youtube. Semakin guru itu berkompeten serta kreatif dan terampil maka guru tersebut biasanya lebih puas dan tertarik untuk memilih membuat media yang mudah, menarik, sesuai karakteristik siswa dan kondisi saat ini, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran matematika. Berpijak pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembuatan media pembelajaran matematika, penggunaan media pembelajaran matematika serta evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar. Pertanyaan penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar, pada tanggal 16 April 2021 pukul 09.30 WIB

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembuatan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi penggunaan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembuatan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar.
2. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar.
3. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi penggunaan media pembelajaran matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika di sekolah.

### 2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi lembaga sekolah, dapat menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga sekolah/pendidikan dan guru-guru mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan, penggunaan serta evaluasi media pembelajaran matematika
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika yang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan tambahan referensi dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan

komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari judul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Matematika di MI Tholibin Karangsono 02 Kanigoro Blitar, maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah sehingga memperjelas isi pembahasan, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>18</sup>

#### **b. Guru**

Guru adalah orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>19</sup>

#### **c. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan serta membangun

---

<sup>18</sup> Didi Pianda, *Kinerja guru: Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2010), hal. 48

<sup>19</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hal. 49

sebuah interaksi.peralatan fisik yang diamsud mencangkup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan atau media yang digunakan harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

#### d. Pembelajaran Matematika

Satu disiplin ilmu sudah pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol operasi bilangan hitung yang terdapat aktifitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir seseorang.<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran mempunyai makna: aktivitas yang dilakukan guna mengetahui kemampuan dari pendidik dalam merancang pembuatan media pembelajaran sekaligus mengevaluasi penggunaan media pada pembelajaran matematika yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Media yang dibuat harus dirancang semenarik mungkin dan bervariasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>20</sup> Muhammad Yani, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal. 7

<sup>21</sup> Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 185.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang kompetensi guru dan kompetensi pedagogik. Point kedua yaitu teori tentang guru yang berisi pengertian guru, dan syarat-syarat guru. Point ketiga yaitu teori dari media pembelajaran yang berisi pengertian media, pengertian media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran serta kriteria pemilihan media. Point keempat yaitu pembelajaran matematika yang berisi pengertian pembelajaran matematika dan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD. Point kelima yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran matematika yang berisi tentang perencanaan, penggunaan, serta evaluasi.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya dengan judul yang telah diangkat.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.